

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTASI CIVITAS AKADEMIKA STIE PANCASETIA BANJARMASIN DI PASAR MODAL INDONESIA

Rofinus Leki¹ & Asruni²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
e-mail : yohanrl976@gmail.com¹, asru.ni@yahoo.co.id²

Abstrak: Penelitian ini dirancang untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dari variabel bebas *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia. Data penelitian diolah secara kuantitatif dengan metode analisis Uji Regresi Linier Berganda via aplikasi IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Variabel *Return Perception*, dan *Risk Tolerance* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Investasi Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia, sedangkan variable *Financial Literacy* dan *Risk Perception* tidak berpengaruh. Namun ke empat variable tersebut yakni *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Investasi Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil penelitian terdahulu, tetapi sekaligus juga berlawanan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda.

Kata kunci: *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, *Risk Tolerance*, *Minat Investasi*

Latar Belakang

Sepanjang tahun 2020 sampai dengan media tahun 2022, covid-19 dan perang Rusia vs Ukraina, telah menghadapi pasar modal Indonesia pada berbagai tantangan. Kendati demikian, regulator pasar modal mampu beradaptasi secara dinamis dan terus berupaya menjawab kebutuhan pasar, serta kembali mencatatkan sejumlah pencapaian yang mendukung kemajuan pasar modal Indonesia. Di tengah Pandemi COVID-19, minat perusahaan untuk masuk ke pasar modal tidak surut. Hingga 30 Desember 2020, telah terdapat 51 perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan media untuk menyerap investasi sebagai upaya untuk memperkuat kondisi keuangan suatu perusahaan. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antar investor (pemodal) dengan perusahaan maupun

instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan.

Investasi di pasar modal sebagai salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan tanpa perlu menguras banyak tenaga dan dapat dilakukan secara fleksibel, sehingga memunculkan minat dalam berinvestasi. Minat berinvestasi di pasar modal berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas dalam kegiatan investasi. Pada dasarnya masyarakat telah memiliki minat untuk melakukan investasi pada pasar modal.

Investasi pada dasarnya memiliki risiko yang tinggi tetapi juga memiliki *return* yang tinggi. Keberhasilan berinvestasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh pengambilan keputusan yang tepat oleh investor. Aspek mendasar proses keputusan investasi yaitu pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy*. *Financial literacy* dapat

memberikan dampak berupa memberikan informasi dari data dan fakta yang sesuai, juga dapat menangkalkan persoalan keuangan yang dialami investor. Kurangnya pengetahuan mengenai keuangan bisa menjadi salah satu faktor mengapa banyak investor enggan menginvestasikan dananya pada aset-aset yang menguntungkan. Mereka memiliki kelemahan dalam hal perencanaan keuangan dan mereka sulit dalam memilih produk investasi mana yang baik untuk dirinya yang dapat memberikan *return* dengan risiko terukur.

Investor ketika memutuskan untuk berinvestasi tentu berharap mendapatkan *return* yang besar, dan ekspektasi pengembalian yang cepat dari modal atau dana yang ditempatkan. *Return* yang besar dan harapan pengembalian modal yang cepat dari investasi saham di pasar modal, memberi preferensi seseorang memiliki minat untuk berinvestasi pada saham. Hal lain, Investasi di pasar modal pasti memiliki risiko atau ketidakpastian yang dapat terjadi kapan pun, risiko tersebut antara lain: risiko kerugian dana yang disetorkan (*capital loss*) karena gejolak dan fluktuasi harga saham, risiko keamanan transaksi jual-beli, risiko investasi pada emiten abal-abal, dan lain-lain. Tentunya setiap orang berbeda-beda dalam tingkat toleransi risiko yang dapat diterima. Investasi apa yang dipilih dan besarnya dana yang diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko (*risk tolerance*).

Selain literasi keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi terdapat juga pengaruh lain. Pengaruh yang dapat memberikan dampak keputusan investasi yakni pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal yang dimaksud yakni pengaruh yang berasal dari psikologis atau perilaku investor sendiri. Dari sisi psikologis emosional investor terdapat faktor yaitu *risk perception*. *Risk perception* ialah perspektif individu pada risiko yang akan dihadapinya. Individu yang mempunyai *risk perception* yang tinggi akan memutuskan dengan penuh pertimbangan dan sebaliknya. Teori *behavioural finance* dapat memberikan penjelasan tentang perilaku investor yang

irasional. *Behavioural finance* merupakan pengambilan keputusan investasi yang didasarkan pada aspek psikologis (Kumar & Goyal, 2015). Setiap individu memiliki bias psikologis yang dapat menghalangi pengambilan keputusan secara rasional sehingga berakibat pada keputusan investasi yang tidak efisien dan salah. Investor harus mampu mengelola investasinya yang memiliki banyak kemungkinan, apakah investasi tersebut memiliki *return* yang tinggi atau rendah.

Pada generasi milenial, minat berinvestasi pada saham sebagai salah satu instrumen pasar modal bukan suatu hal yang asing, terutama bagi kalangan kaum civitas akademika, khususnya Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin, (Dosen, Tenaga Administrasi, Mahasiswa dan Alumni). Mengapa, karena mereka memiliki literasi keuangan yang baik bersumber dari materi kuliah, Latihan atau pendidikan singkat pasar modal oleh para praktisi, juga laboratorium berupa gallery investasi pasar saham di kampus. Sekarang tinggal langkah bagaimana Institusi dapat memperkuat minat investasi tersebut sebagai sumber motivasi terkuat bagi civitas akademikanya melakukan keputusan investasi di pasar saham. Sebagaimana penelitian Salisa (2020), yang hasilnya menunjukkan bahwa minat investasi di Pasar Modal dipengaruhi literasi keuangan dan persepsi risiko.

Pasar modal sebagai pasar yang efisien, dan tolok ukur peningkatan pertumbuhan pembangunan ekonomi, juga memberi lapangan pekerjaan yang sangat fleksibel bagi siapa saja untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya (*financial wellbeing*) tak terkecuali Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin.

Atas dasar pemikiran dan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Civitas Akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.”

Studi Literatur

Pasar Modal

Pasar modal adalah pasar keuangan yang khusus memasarkan efek atau surat berharga jangka panjang perusahaan publik yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrument melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan kriteria pasarnya secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Pelaku utama dan lembaga penunjang yang terlibat langsung dalam proses transaksi di pasar modal adalah emiten, investor, dan lembaga penunjang. Emiten adalah perusahaan yang akan melakukan penjualan surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa. Dalam melakukan emisi, para emiten memiliki berbagai tujuan dan hal ini biasanya sudah tertuang dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), antara lain: (1) perluasan usaha, modal yang diperoleh dari para investor akan digunakan untuk meluaskan bidang usaha, perluasan pasar atau kapasitas produksi; (2) memperbaiki struktur modal, menyeimbangkan antara modal sendiri dengan modal asing; (3) mengadakan pengalihan pemegang saham. Pengalihan dari pemegang saham lama kepada pemegang saham baru.

Investor adalah pemodal yang akan membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan yang melakukan emisi. Sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan, investor biasanya melakukan penelitian dan analisis tertentu. Penelitian ini mencakup bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten dan analisis lainnya. Tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain: (1) memperoleh dividen, yang ditujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk dividen; (2) kepemilikan perusahaan, yang mana semakin banyak saham yang dimiliki maka

semakin besar pengusahaan (menguasai) perusahaan; (3) berdagang, yaitu saham dijual kembali pada saat harga tinggi, pengharapannya adalah pada saham yang benar-benar dapat menaikkan keuntungan dari jual beli saham yang dimiliki.

Lembaga penunjang, fungsinya antara lain turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah baik emiten maupun investor dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pasar modal. Lembaga Penunjang tersebut seperti: penjamin emisi, broker atau pialang, pedagang efek (*dealer*), penjamin (*guarantor*), *securities company*, *investment company*, dan kantor administrasi efek.

Pengertian Saham

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan kata lain saham adalah surat tanda kepemilikan perusahaan. Saham dijual melalui pasar primer (*primary market*) atau pasar sekunder (*secondary market*).

Ada beberapa tipe dari saham, termasuk saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Saham preferen biasanya disebut sebagai saham campuran karena memiliki ciri-ciri hampir sama dengan saham biasa. Biasanya saham biasa hanya memiliki satu jenis tetapi dalam beberapa kasus terdapat lebih dari satu, tergantung dari kebutuhan perusahaan. Saham biasa memiliki beberapa jenis, seperti kelas A, kelas B, kelas C, dan lainnya. Masing-masing kelas dengan keuntungan dan kerugiannya sendiri-sendiri dan simbol huruf tidak memiliki arti apa-apa.

Saham preferen memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan ciri-ciri yang berbeda; (2) tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen; (3) dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada

periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa; dan (4) konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk. Saham biasa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris; (2) hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru; dan (3) tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja.

Bila ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dapat dikelompokkan menjadi: (1) *blue chip stocks*, yaitu saham biasa yang memiliki reputasi tinggi, sebagai pemimpin dalam industrinya, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen; (2) *income stocks*, yaitu saham suatu emiten dengan kemampuan membayarkan dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya; (3) *growth stocks*, terdiri dari *well-known* dan *lesser-known*; (4) *speculative stocks*, yaitu saham secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi pada masa mendatang, namun belum pasti; (5) *cyclical stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum; (6) *emerging growth stocks*, yaitu saham yang dikeluarkan oleh emiten yang relatif kecil dan stabil meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung; dan (7) *defensive stocks*, yaitu saham yang tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.

Minat Investasi

Minat merupakan sumber motivasi dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Kotler (2012:228) mendefinisikan minat adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang atau yang diberikan seseorang pencetus dalam keputusan. Schiffman dan Kanuk (2008:486) mendefinisikan minat sebagai kualitas motivasi yang merupakan proses dorongan yang menyebabkan tingkah laku meskipun tidak memberikan arah setepat-tepatnya dari tingkah laku tersebut.

Tandelilin (2010:2) mendefinisikan minat investasi sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

Pada dasarnya tujuan berinvestasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang guna meningkatkan kesejahteraan investor. Investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi di masa yang akan datang, di mana di dalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut. Dari definisi yang dikemukakan oleh para penulis tersebut dapat diambil suatu benang merah bahwa minat berinvestasi di pasar modal merupakan sumber motivasi yang kuat bagi seseorang dalam mengambil keputusan berinvestasi pada saham sebagai langkah dan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan keuangannya lewat pasar modal.

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan wawasan, keahlian dan kapabilitas, serta keyakinan yang dapat memberikan dampak pada perilaku dan sikap dalam memberikan peningkatan kemampuan dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan menuju kesejahteraan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76,2016). Literasi keuangan diartikan menjadi wawasan dan interpretasi mengenai risiko dan konsep terkait keuangan, serta motivasi, keyakinan dan kemampuan dalam mengaplikasikan wawasan dan interpretasi yang dimilikinya tersebut untuk menentukan kebijakan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial wellbeing*) individu dan masyarakat, dan membantu meningkatkan dalam bidang ekonomi. Pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut yang kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Klasifikasi Tingkat Literasi Keuangan

Menurut OJK (2017) melalui Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori, yaitu: (1) *well-literate* (21,84%) adalah kelompok masyarakat dengan wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, termasuk hak dan kewajiban, serta fitur, manfaat dan risiko yang berhubungan dengan lembaga dan produk jasa keuangan, selain itu memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan; (2) *sufficient literate* (75,69%) adalah kelompok masyarakat dengan wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, termasuk hak dan kewajiban, serta fitur, manfaat dan risiko yang berhubungan dengan produk dan jasa terkait keuangan; (3) *less literate* (2,06%) adalah kelompok masyarakat yang hanya mempunyai wawasan dasar namun belum ada keyakinan terkait lembaga serta produk dan jasa keuangan; dan (4) *not literate* (0,41%) adalah kelompok masyarakat yang tidak mempunyai wawasan dan kepercayaan terhadap lembaga serta produk dan jasa keuangan, serta tidak mempunyai kapabilitas untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan.

Return Perception

Dasar pemilihan portofolio pertama kali dicetuskan oleh Harry M. Markowitz pada dekade 1952 yang disebut dengan teori portofolio Markowitz. Teori Markowitz menggunakan beberapa pengukuran statistik dasar untuk mengembangkan suatu rencana portofolio, diantaranya *expected return*, standar deviasi baik sekuritas maupun portofolio dan korelasi antar *return*. Teori ini memformulasikan keberadaan unsur *return* dan risiko dalam suatu investasi, dimana unsur risiko dapat diminimalisir melalui diversifikasi dan mengkombinasikan berbagai instrumen investasi ke dalam portofolio (Hartono, 2014). Dalam konteks manajemen investasi, *return* diartikan sebagai tingkat keuntungan investasi. Harapan *return*

investor atas investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*) dan risiko penurunan daya beli akibat pengaruh adanya inflasi (Tandelilin, 2010: 9-10). *Return* juga diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh dari perusahaan, individu dan institusi dari kebijakan investasi yang dilakukan (Moeljadi, 2015: 101). Tentunya ini menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menempatkan dananya. Menurut Tandelilin (2010: 10), *return* terbagi menjadi dua, yaitu *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual (*actual return*). *Return* harapan (*expected return*) merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa yang akan datang. *Return* aktual (*actual return*) merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh oleh investor di masa lalu. *Return* aktual juga disebut sebagai *return* realisasi, yang dimana *return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi yang dihitung menggunakan data historis (Sunaryo, 2019: 68).

Dari pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa ekspektasi *return* adalah tingkat *return* atau keuntungan yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Hal ini tentunya sesuai dengan tujuan utama investasi yaitu menempatkan dana di dalam suatu instrumen investasi untuk menjadi dana yang produktif guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Menurut Aini, Maslichah, dan Junaidi (2019: 44) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur variabel *return* adalah: (1) ketertarikan atas *return* yang dihasilkan; (2) keuntungan menarik dan kompetitif; (3) keuntungan sesuai risiko; (4) keuntungan investasi; (5) keputusan berinvestasi; dan (6) risiko dan timbal balik.

Risk Perception

Persepsi risiko adalah suatu ketidakpastian atas pencapaian suatu keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang (Weston dan Copeland, 1995). Apabila porsi yang diinvestasikan rendah maka jumlah pencarian terhadap suatu informasi dan frekuensi transaksi akan meningkat karena adanya persepsi risiko (Cho dan Lee, 2006). Pada sisi lain,

kecenderungan risiko berpengaruh terhadap meningkatnya kemungkinan untuk mempertimbangkan saran dari para konsultan, yang mana hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aset yang diinvestasikan di pasar saham. Penelitian menunjukkan bahwa variabel demografi dan kepribadian adalah faktor penting dari persepsi risiko dalam proses pengambilan keputusan keuangan (Gärling dan Fujii, 2009).

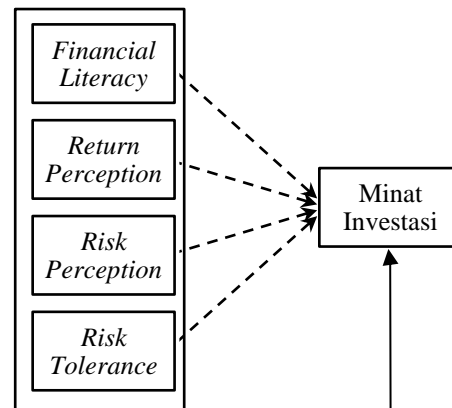
Demografi adalah faktor paling mendasar dari suatu persepsi risiko. Barber dan Odean (2001) mengidentifikasi bahwa dibandingkan wanita, laki-laki cenderung untuk mengambil risiko yang lebih besar dan dibandingkan mereka yang telah menikah, pria lajang juga cenderung mengambil risiko lebih besar. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa preferensi investasi individu dipengaruhi oleh persepsi risiko dan tingkat literasi keuangan (Aren dan Zengin, 2016).

Persepsi risiko dalam setiap investor didasarkan bahwa investor cenderung untuk bersikap hati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Investor mempunyai keberanian untuk memilih jenis investasi yang memiliki risiko lebih tinggi dalam pengambilan keputusan investasinya apabila memiliki tingkat toleransi atas risiko yang tinggi. Sebaliknya, investor akan lebih berhati-hati dan memilih produk investasi berisiko rendah seperti produk-produk perbankan apabila tingkat toleransi atas suatu risikonya rendah.

Risk Tolerance

Risk tolerance atau toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat anda terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap orang memiliki tingkat toleransi yang berbeda beda, perbedaan dalam memberikan toleransi risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor berikut yaitu: perbedaan usia, karir, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi, pendapatan, dan kekayaan. Indikator-indikator risk tolerance adalah: *low risk & low return*, *high risk & high return* dan *risk taking*.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

-----▶ : Pengaruh Parsial

————▶ : Pengaruh Simultan

Sumber: data diolah

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep penelitian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- H1: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi civitas akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.
- H2: *Return Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi civitas akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.
- H3: *Risk Perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi civitas akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.
- H4: *Risk Tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi civitas akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.
- H5: *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat investasi civitas akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.

Metode Penelitian

Bangun rancang penelitian ini untuk menguji an menjelaskan hipotesis yang mengukur pengaruh variabel bebas seperti *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap variabel terikat yakni minat investasi civitas

akademika STIE Pancasetia Banjarmasin di Pasar Modal Indonesia.

Sehingga sifat penelitian ini adalah bersifat eksplanatori, yaitu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui pengujian statistik, dengan menggunakan model analisis regresi berganda.

Populasi penelitian ini adalah Civitas Akademika STIE Pancasetia (Dosen, Tenaga Administrasi, Mahasiswa dan Alumni), dengan teknik sampel aksidental sebanyak 168 orang yakni responden yang mengisi kuesioner yang disebarakan melalui Google Form dalam range waktu 7 hari.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	6,439	2,050			3,141	,002
X1	,158	,091	,127		1,737	,084
X2	,839	,110	,567		7,595	,000
X3	-,063	,074	-,062		-,855	,394
X4	,143	,067	,146		2,117	,036

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 6.439 + 0.158X1 + 0,839X2 - 0,063X3 + 0,143X4 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa: (1) nilai konstanta 6,439 mempunyai arti bahwa apabila variabel-variabel bebas yaitu *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance*, itu konstan atau tidak berubah maka minat investasi bernilai positif; (2) b1 (nilai koefisien regresi X1) 0,158 mempunyai arti bahwa jika *Financial Literacy* (X1) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka minat investasi juga akan meningkat; (3) b2 (nilai koefisien regresi X2) 0,839 mempunyai arti bahwa jika *Return Perception* (X2) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka minat investasi juga akan

meningkat; (4) b3 (nilai koefisien regresi X3) - 0,063 mempunyai arti bahwa jika *Risk Perception* (X3) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka minat investasi justru akan menurun; dan (5) b4 (nilai koefisien regresi X4) 0,143 mempunyai arti bahwa jika *Risk Tolerance* (X4) meningkat, sedangkan variabel lain adalah tetap (konstan) maka minat investasi akan meningkat.

Uji Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,682 ^a	,466	,453	3,260

Sumber: data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi memiliki Adjusted R square sebesar 0,466, yang artinya sebesar 46,6% minat civitas akademika STIE Pancasetia berinvestasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen: *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance*. Sementara itu, sisanya yaitu 53,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (t-test) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis uji t sebagaimana diperlihatkan Tabel 1. adalah sebagai berikut ini. Nilai signifikansi t hitung pada variabel *Financial Literacy* (X1) adalah sebesar 0,084 > 0,05. Jadi, H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel minat investasi (Y).

Nilai signifikansi t hitung pada variabel *Return Perception* (X2) adalah sebesar 0,000 < 0,05. Jadi, H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Return Perception* (X2) terhadap variabel minat investasi (Y).

Nilai signifikansi t hitung pada variabel *Risk Perception* (X3) adalah 0,394 > 0,05. Jadi, H3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *Risk*

Perception (X3) terhadap variabel minat investasi (Y).

Nilai signifikansi *t* hitung pada variabel *Risk Tolerance* (X4) adalah $0,036 < 0,05$. Jadi, H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *Risk Tolerance* (X4) terhadap variabel minat investasi (Y).

Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh antara *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi secara simultan.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model	Sum of		Mean		F	Sig.
	Squares	df	Square	F		
1Regression	1510,103	4	377,526	35,514,000 ^b		
Residual	1732,730	163	10,630			
Total	3242,833	167				

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap y adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, H5 diterima yang berarti adanya pengaruh *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi secara simultan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel minat investasi (Y). Uji *t* menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung sebesar $0,084$ lebih besar ($>$) dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fridana dan Asandimitra (2020), Salisa (2020), dan Rustam (2020) dimana literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Meskipun pada penelitian sebelumnya tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, namun pada penelitian ini justru

menyatakan hasil sebaliknya. Hal ini dikarenakan walaupun sebagian besar responden memiliki tingkat literasi yang baik, namun nampaknya terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kurangnya minat investasi responden. Alasan tersebut seperti sebagian responden menjawab tidak menyetor dan mengalokasikan dana pribadi setiap bulan untuk investasi. Selain itu ada juga responden yang menjawab bahwa pemahaman tentang pengetahuan kondisi investasi tidak wajib dikuasai sebelum melakukan investasi dan sekolah pasar modal belum tentu membantu untuk menambah pengetahuan investasi lebih lengkap. Hasil ini menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi keuangan yang baik sekalipun belum tentu memiliki minat berinvestasi pada aset yang berisiko meskipun memiliki tingkat pengembalian yang tinggi.

Pengaruh *Return Perception* terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Return Perception* (X2) terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai *t* signifikansi hitung pada variabel *Return Perception* (X2) adalah sebesar $0,000$ lebih kecil ($<$) dari $0,05$. Jadi, H2 diterima yang menunjukkan semakin tinggi ekspektasi terhadap *return* maka minat untuk melakukan investasi pada saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handoyo (2020) dan Fareza (2021) yaitu ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Hubungan variabel ekspektasi *return* dengan variabel minat investasi saham (dengan koefisien parameter bertanda positif) adalah sesuai dengan teori *return* dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar *return* yang mungkin diperoleh, semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi saham. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil *return* yang mungkin diperoleh, semakin kecil pula minat investor untuk berinvestasi saham.

Pengaruh *Risk Perception* terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Risk Perception* (X3) terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai t signifikan hitung pada variabel *Risk Perception* (X3) adalah sebesar 0,394 lebih besar (>) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yang menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap risiko investasi pada saham tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk melakukan investasi pada saham akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fareza (2021).

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Risk Tolerance* (X4) terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai t signifikan hitung pada variabel *Risk Tolerance* (X4) adalah sebesar 0,036 lebih kecil (<) dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang mana mengindikasikan bahwa semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, akan semakin besar preferensi investor untuk mengalokasikan aset investasi pada saham, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handoyo (2020) serta Fridana dan Asandimitra (2020).

Investor yang tidak memandang *return* investasi sebagai prioritas utama dalam preferensi pemilihan instrumen investasi, akan cenderung memilih instrumen yang memberikan keamanan lebih tinggi (rendah risiko), seperti produk deposito perbankan. Toleransi risiko digambarkan erat sebagai sesuatu yang stabil, dimana setiap individu akan cenderung memilih tingkat risiko yang sama dalam berbagai situasi. Hasil penelitian ini tentunya dapat digunakan oleh penasehat investasi dalam memprediksi preferensi investor dalam pengalokasian investasi saham dari total portofolio aset keuangan yang tersedia

investor ambil. Informasi mengenai tingkat toleransi risiko investor ini dapat penasehat investasi gali dari mini survei yang dilakukan kepada calon investor yang menggunakan jasanya untuk perencanaan investasi. Prediksi proporsi investasi saham dapat dilakukan dengan menggunakan model yang telah didapatkan dari hasil penelitian, dimana semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula preferensi investasi saham yang bersedia untuk investor ambil.

Pengaruh *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* Secara Simultan terhadap Minat Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variabel bebas *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap variabel terikat Minat Investasi secara simultan. Nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 lebih kecil (<) dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Pertama, tidak terdapat pengaruh antara variabel *Financial Literacy* (X1) terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan literasi finansial yang rendahpun seseorang dapat melakukan investasi di pasar modal.

Kedua, terdapat pengaruh antara variabel *Return Perception* (X2) terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan semakin tinggi ekspektasi seseorang seseorang terhadap return maka minat untuk melakukan investasi saham juga akan meningkat.

Ketiga, tidak terdapat pengaruh antara variabel *Risk Perception* (X3) terhadap variabel minat investasi (Y). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi seseorang terhadap risiko investasi pada saham semakin baik belum tentu menimbulkan minat untuk melakukan investasi pada saham meningkat.

Keempat, terdapat pengaruh antara variabel *Risk Tolerance* (X4) terhadap variabel minat investasi (Y). hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, akan semakin besar preferensi investor untuk mengalokasikan aset investasi pada saham, begitupun sebaliknya.

Terakhir, adanya pengaruh *Financial Literacy*, *Return Perception*, *Risk Perception*, dan *Risk Tolerance* terhadap Minat Investasi secara simultan.

Saran-saran penelitian ini adalah sebagai berikut ini. Pertama, civitas akademika khususnya mahasiswa/i STIE Pancasetia Banjarmasin diharapkan untuk dapat menumbuhkan keberanian dan mental untuk memulai investasi saham di pasar modal karena dalam penelitian ini walaupun sebagian besar responden memiliki tingkat literasi yang baik, namun beberapa responden menjawab masih belum menyisihkan dan mengalokasikan dana pribadi setiap bulan untuk investasi.

Kedua, mahasiswa/i STIE Pancasetia Banjarmasin diharapkan untuk sering mengikuti seminar-seminar tentang saham yang sering diadakan berbagai universitas ataupun perusahaan sekuritas dan mengikuti grup-grup saham yang tersebar di berbagai media sosial agar paham dengan risiko yang ada dalam pasar modal.

Ketiga, pihak perguruan tinggi sebaiknya meningkatkan peran dalam membentuk karakter investor pada para mahasiswa/i, melalui optimalisasi pemanfaatan instrument yang dimiliki perguruan tinggi seperti Galery Pasar Modal.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya peluang keuntungan, kondisi ekonomi, keamanan investasi, modal minim investasi dan variable-variabel lain yang diduga dapat berpengaruh kuat terhadap minat investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, N., Maslichah, dan Junaidi. 2019. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Investasi, Modal

Minimum Investasi, Return, Risiko dan Motivasi Investasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kota Malang). *E-JRA*, 08(05) : 38–52.

Aren, S., dan Zengin, A.N. 2016. Influence of Financial Literacy and Risk Perception on Choice of Investment. *Procedia - Social and Behavioral*.

Barber, B., dan Odean, T. 2001. Boys Will Be Boys: Gender, Overconfidence and Common Stock Investment. *Quarterly Journal of Economics*: 261-292.

Cho, J. dan Lee, J. 2006. An Integrated Model of Risk and Risk-reducing Strategies, *Journal of Business Research*, 59(1):112–120.

Fareza, I. 2021. Pengaruh Ekspektasi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Investor Mahasiswa Yang Terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2): 141 – 150.

Fridana, I.O., dan. Asandimitra, N. 2020. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi (Studi pada Mahasiswi di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2): 396 – 405.

Handoyo, S.E. 2020. Pengaruh Ekspektasi Pengembalian, Toleransi Risiko dan Efikasi Diri terhadap Minat Investasi Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1): 22–32.

Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.

Kotler, P. 2012. *Manajemen Pemasaran* Edisi 13, Jilid 1 dan. 3. Rajawali. Jakarta.

Kumar, S., dan Goyal, N. 2015. Herding, Information Uncertainty and Investors' Cognitive Profile. *Qualitative Research in Financial Markets*, 3(1), 7–33.

- OJK. 2017. "Survei Nasional, Literasi Dan Inklusi Keuangan.". Diambil Kembali dari www.OJK.go.id
- Rustam, T.A. 2020. Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Resiko Pengaruhnya terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2):131 – 140.
- Salisa, N.R. 2020. Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi di Pasar Modal: Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (TPB). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2): 182 – 194.
- Schiffman, L., dan Kanuk, L.L. 2008 *Perilaku Konsumen*, Edisi 7. Indeks. Jakarta.
- Sunaryo, D. 2019. *Buku Ajar Manajemen Investasi dan Portofolio*. CV. Penerbit Qiara Media. Serang.
- Tandelilin, E. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama BPFE. Yogyakarta.
- Gärling, T., Fujii, S. 2009. Travel behavior Modification: Theories, Methods, And Programs.
- Weston J.F., dan Copeland, T.E. 1995. *Manajemen Keuangan* (Edisi ke 9). Binarupa Aksara. Jakarta.
- www.idx.co.id (diakses pada tanggal 12 Januari 2022).